

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang penting ke-enam di Indonesia disamping padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau. Ubi kayu memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi dan memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai sumber pangan, pakan, bahan baku industri bioetanol, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan seperti tepung tapioka, tape, keripik, sayuran, dan lain-lain (Dirjen Tanaman Pangan, 2016). Di Sumatera Barat ubi kayu dibutuhkan pula sebagai bahan pembuatan keripik sanjai. Seorang pengusaha sanjai di kota Payakumbuh membutuhkan 500 kg ubi kayu per hari untuk satu kali produksi. Kebutuhan ini diperkirakan akan terus meningkat sehingga dikhawatirkan akan terjadi kekurangan pasokan ubi kayu (Dirjen Tanaman Pangan, 2016).

Kota Payakumbuh merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman ubi kayu di Sumatera Barat. Produksi ubi kayu di Kota Payakumbuh dari tahun 2012-2014 berturut turut adalah 9.163; 6.605; dan 14.621 ton dengan produktivitas berturut turut 39,18; 40,27; dan 76,55 ton per hektar (Badan Pusat Statistik, 2015).

Salah satu yang menjadi permasalahan dalam produksi ubi kayu adalah serangan hama. Menurut Yuliawati (2009) beberapa hama yang menyerang tanaman ubi kayu di Sukabumi dan Bogor adalah kutu putih *Mealybugs* (*Pseudococcidae*) yang dapat menyebabkan kerugian mencapai 90%, tungau merah (*Tetranychus urticae*) menyebabkan kerugian 60%, kutu kebul (*Aleurodicus dispersus* Russell) menyebabkan kerugian 30%, ulat kantung (*Cryptothelea virgata*) dan Belalang (*Valanga nigricornis* Burn). Anwar (2015) juga melaporkan bahwa hama yang menyerang tanaman ubi kayu yaitu *Saissetia nigra* Nietner, *Tetranychus cinnabarinus* Boisd, *Lepidiota stigma* F, dan *Spodoptera litura*. Termasuk kutu putih dan kutu kebul.

Menurut Rauf (2008), kutu putih yang sudah ada di Indonesia selama ini adalah *Ferrisia virgata* Cockerell, *Pseudococcus jackbeardsleyi* Gimpel and Miller dan *Paracoccus marginatus* Williams & Granara de Willink. *Ferrisia virgata*

diketahui telah lama berada di Indonesia, *P. jackbeardsleyi* masuk ke Indonesia pada tahun 1973 dan *P. marginatus* dilaporkan keberadaannya pada tahun 2008.

Salah satu hama tanaman ubi kayu yang baru masuk ke Indonesia adalah kutu putih *Phenacoccus manihoti* Matile-Ferrero. Hama ini ditemukan menyerang pertanaman ubi kayu di Kecamatan Sukaraja, Bogor pada pertengahan tahun 2010 (Wardani, 2015). Serangan *P. manihoti* pada tanaman ubi kayu menyebabkan tanaman kerdil, daun menguning, daun berguguran, *bunchy tops*, ruas batang memendek dan terdistorsi. Serangan yang berat dapat mengakibatkan daun tanaman habis. Hama ini mulai menyerang pada tanaman muda sampai tanaman siap di panen (Zakaria, 2015)

Oleh karena belum tersedianya informasi yang lengkap tentang jenis hama yang menyerang ubi kayu dan keberadaan hama baru yang menyerang pertanaman ubi kayu di Indonesia, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai inventarisasi hama daun tanaman ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz) dan tingkat serangannya di Kota Payakumbuh.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis hama yang menyerang daun ubi kayu, menghitung populasi hama, dan mengukur tingkat serangannya pada pertanaman ubi kayu di Kota Payakumbuh.

C. Manfaat Penelitian

Tersedianya informasi tentang jenis hama yang menyerang daun ubi kayu, kelimpahan populasi hama, dan tingkat serangannya yang dapat dijadikan dasar untuk tindakan pengelolaan hama tanaman ubi kayu.